

1. Lahan Kosong Pertanian Yang Tidak Difungsikan

Kita jarang berfikir bahkan tidak pernah berfikir, betapa besar jasa para petani dalam menyediakan kebutuhan pokok hidup kita. Sektor pertanian pada akhir-akhir ini belum sepenuhnya mendapatkan perhatian. Buktinya di Dusun Sumber Nangah Desa Tlagah ini salah satunya, oleh karenanya rasa untuk bertani sedikit demi sedikit akan mulai luntur apabila tidak adanya pemerhatian. Seharusnya sektor pertanian merupakan titik sentral pembangunan. Negeri kita tercinta ini hendaknya jangan melupakan jati dirinya sebagai negara agraris yang unggul sejak nenek moyang kita.

Pada zaman nenek moyang kita, khususnya pertanian yang dilakukan oleh seluruh petani desa terdahulu memiliki keunggulan pertaniannya dengan bercocok tanaman yang bisa mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Menunjukkan bahwa sumber daya alam sangat baik, tanah yang ada di pedesaan sangat produktif apabila selalu difungsikan sebagai pertanian dan sangat disayangkan kalau mengabaikannya begitu saja. Bahkan bangsa lain (Portugis dan Belanda) datang ke Indonesia karena hasil pertaniannya (rempah-rempah dan perkebunan) yang melimpah. Hal ini disebabkan karena kondisi alam yang subur, yang terletak di daerah khatulistiwa yang kaya akan sumber daya hayatinya.

Padahal pertanian telah berhasil menopang perekonomian dan ketahanan pangan nasional. Pandangan konvensional tentang pertanian menganggap pertanian semata-mata hanya sebagai penghasil pangan, sandang, dan papan yang mudah diukur dan dapat dipasarkan. Namun sisi yang lebih luas dari pertanian yang disebut juga sebagai multifungsi pertanian belum banyak dikenal, atau masih diabaikan berbagai kalangan.

Multifungsi dalam pemanfaatan lahan kosong dalam pertanian. Pertanian sebagai penjaga ketahanan pangan yang meliputi kecukupan pangan, distribusi pangan, dan keamanan pangan. Lahan sawah dan lahan kering mampu menyediakan 85% hingga 100% kebutuhan beras, jagung, singkong, kacang ijo dll. Ini menunjukkan betapa pentingnya peran pertanian dalam menjaga stabilitas perekonomian masyarakat desa Tlagah. Memang masalah perut tidak bisa ditunda-tunda dan harus tersedia secara terus menerus, semuanya itu berkait erat dengan usaha pertanian. Sektor pertanian memegang peran penting sebagai penyelamat untuk mencukupi kebutuhan pangan penduduk desa Tlagah.

Pertanian sebagai penyedia jasa lingkungan, masyarakat tidak sadar bahwa pertanian mempunyai fungsi sebagai penyedia jasa lingkungan. Dengan adanya usaha pertanian air hujan yang jatuh bisa tertata dengan baik pemanfaatannya, teknik terasering yang sudah ada sejak nenek moyang terdahulu mampu memanfaatkan air secara efisien, dan air dapat tertahan dan terinfiltrasi ke dalam tanah sehingga memasok air tanah.

Tanaman yang menutup permukaan lahan mampu sebagai pelindung terhadap pukulan air hujan, sehingga terhindar dari erosi. Namun jika tidak terdapat usaha dibidang pertanian dalam arti luas (termasuk perkebunan dan kehutanan) maka air hujan yang turun kebumi ini akan hanya sebagai air limpasan saja, tidak ada yang meresap kedalam tanah, sehingga pasokan air tanah tidak ada, akibatnya punahnya mata air dan keringnya sumur-sumur kita, atau penyediaan air bersih habis.

Demikian juga air hujan ke tanah dan air limpasan ini akan menyebabkan terjadinya erosi tanah serta terjadinya banjir dimusim hujan dan kekeringan dimusim kemarau. Ekstrimnya jika tanpa pertanian kondisinya seperti kita hidup di padang pasir yang gersang, panas dan kering.

Kestabilan ekonomi dalam keadaan krisis dan penanggulangan kemiskinan. Nampak bahwa sektor pertanian yang paling stabil dibandingkan sector lainnya yang diunggul-unggulkan. Untuk itu apabila masyarakat desa Tlagah mau meningkatkan sector pertaniannya dan mengelolah lahan yang dimilikinya ini akan bisa membawa masyarakat dalam perubahan ekonomi mereka dengan kemampuan yang dimilikinya.

Namun sektor pertanian hampir tidak terpengaruh sama sekali saat ini karena masih banyaknya lahan kosong yang terabaikan di desa Tlagah. Padahal dulu para petani, pada saat resesi justru banyak yang jaya, jumlah petani yang naik haji meningkat tajam di daerah-daerah tersebut. Pada saat krisis, petani yang berada di pedesaan hampir tidak terasa dampaknya.

Tabel: IV

04.03: Komposisi penduduk pemeluk agama

No	Agama	Jumlah
1	Islam	8, 715
2	Katolik	-
3	Budha	-
4	Hindu	-

Sumber : Data Dari Dokumentasi Kantor Desa Tlagah

Dari atas menunjukkan bahwa jumlah masyarakat Tlagah 100% menganut agama islam, dari terdahulu agama Islam adalah salah satu agama yang dianut masyarakat Madura. Agama Islam yang di terima langsung oleh masyarakat dengan ajaran-ajarannya sampai saat ini masih sangat kental sistem religiusnya, dari jumlah penduduk yang berada di desa Tlagah tidak ada satupun masyarakatnya yang beragama selain islam.

